

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman di abad ke-21 menuntut setiap orang memiliki keahlian, kemampuan, cara berpikir yang logis, kritis, kreatif, sistematis dan bernalar untuk mengikuti keadaan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan keharusan bagi suatu bangsa, terutama pada keadaan yang menuntut kesiapan bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi ini hanya bangsa-bangsa yang mempunyai sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu bersaing dan berkompetisi. Sumber daya manusia membutuhkan modal utama untuk dapat ditingkatkan, salah satunya ialah Pendidikan. Pendidikan dapat menciptakan bangsa yang berkualitas dan memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Karena tujuan utama pendidikan adalah membentuk peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku intelektual, maupun sosial, yang tercantum dalam UUD 1945. Pendidikan dikatakan berhasil jika tujuan dari pendidikan tersebut jelas dan sudah ditempuh dengan tindakan yang jelas pula.

Dalam sistem pendidikan nasional UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3, dikemukakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penerapan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan pembaharuan kurikulum; dimulai dari kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga Kurikulum 2013 yang terbaru dengan berbasis pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut diharapkan agar siswa tidak hanya ahli dalam bidang kognitif namun juga memiliki karakter baik, jujur, dan sopan.

Dalam kurikulum 2013 peserta didik diarahkan untuk mampu mandiri dan aktif dalam merumuskan masalah dengan memberi pertanyaan, peserta didik bukan hanya menyelesaikan masalah saja (menjawab), tetapi siswa lebih dilatih untuk berpikir analitis (mengambil keputusan) dan dilatih untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Untuk mencapai hal tersebut, guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik, sebaik apapun kurikulum yang diberlakukan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Sehingga dalam upaya membelajarkan peserta didik guru dituntut memiliki multi peran agar mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, efektif dan efisien yaitu dengan cara melakukan inovasi terhadap jalannya proses belajar

mengajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga ilmu yang ditransfer kepada peserta didik dapat diterima dengan baik dan tujuan dalam pembelajaran juga dapat tercapai.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Keinginan dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar harus diikuti dengan cara mengajar guru yang baik. Guru tidak hanya mengejar waktu dalam mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi harus memperdulikan siswanya sudah atau belum memahami materi yang diajarkan. Kondisi demikian dapat membuat siswa kurang paham dalam menguasai materi, padahal faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa akan materi adalah cara guru dalam mengajar, dimulai dari persiapan sebelum mengajar sampai menutup kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *ROPES*. Model pembelajaran *ROPES* adalah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tahap yaitu *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru bidang studi akuntansi kelas XI AK di SMK Negeri 6 Medan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya ketuntasan hasil belajar akuntansi di SMK Negeri 6 Medan yakni umumnya proses belajar mengajar masih melakukan pembelajaran secara konvensional, yaitu guru masih lebih berperan aktif dalam menjelaskan materi pelajaran dan proses pembelajaran masih

terpusat pada guru. Selain itu peserta didik juga sering lupa akan pelajaran yang sebelumnya sudah dijelaskan. Hal ini dikarenakan tidak adanya perencanaan pembelajaran yang terarah dikelas. Sementara mata pelajaran akuntansi saling berhubungan antara satu dengan materi selanjutnya. Hal ini dapat mengakibatkan penguasaan peserta didik terhadap materi akuntansi tergolong rendah dan berdampak pada rendahnya hasil belajar akuntansi siswa.

Lemahnya penguasaan peserta didik terhadap materi akuntansi akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah atau bahkan nilai siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 . Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1 dan 2**  
**Siswa Kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	Test	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	%	Jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM	%
XII AK 1	35	UH 1	17	48,6%	18	51,4 %
		UH 2	14	40,00%	21	60,0 %
	<b>Rata-rata</b>		<b>16</b>	<b>44,3%</b>	<b>20 Siswa</b>	<b>55,7 %</b>
XII AK 2	35	UH 1	15	42,9%	20	57,1 %
		UH 2	11	31,4%	24	68,6 %
	<b>Rata-rata</b>		<b>13</b>	<b>37,2%</b>	<b>22 Siswa</b>	<b>62,8 %</b>
XII AK 3	37	UH 1	16	43,2%	21	56,8 %
		UH 2	12	32,4%	25	67,6 %
	<b>Rata-rata</b>		<b>14</b>	<b>37,8%</b>	<b>23 Siswa</b>	<b>62,2 %</b>

Sumber : Guru bidang studi Akuntansi SMKN 6 Medan 2018/2019

Jika dilihat dari tabel diatas, bahwa masih banyak hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi untuk seluruh kelas XI AK belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kelas XI AK 1 nilai ulangan harian dari 35 siswa yang lulus ulangan harian 1 dan 2 sebanyak 16 orang (44,3%). Pada kelas XI AK 2 nilai rata-rata ulangan dari 35 siswa yang lulus ulangan harian 1 dan 2 sebanyak 13 orang (37,2%), sedangkan pada kelas XI AK 3 nilai rata-rata dari 37 siswa yang lulus ulangan harian 1 dan 2 sebanyak 14 orang (37,8%).

Rendahnya hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa di atas disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai materi akuntansi dan memecahkan soal. Hal tersebut terjadi pada siswa yang memiliki kebiasaan pendiam, suka melamun, bingung, takut salah, malu bertanya sehingga mengakibatkan murid kurang mengerti pelajaran dan sulit dalam memecahkan soal. Selain itu proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa terhadap kesempatan yang diberikan, dapat menyebabkan siswa merasa tertekan keberadaannya sehingga guru harus berusaha membuat pembelajaran yang membantu siswa agar lebih mengingat dan memahami materi akuntansi secara baik.

Salah satu upaya mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, guru harus mampu inovatif dalam menemukan model pembelajaran dan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru dapat mendesain cara mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tersusun dimulai dari memulai pelajaran sampai dengan menutup pelajaran. Guru harus memperhatikan kondisi keadaan kelas dimulai dari awal hingga menutup pelajaran. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran mengarahkan guru agar

mengajar lebih terarah di kelas dan melibatkan siswa agar aktif dikelas. Dengan menerapkan model pembelajaran yang terarah siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran dan memecahkan soal sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menerapkan model pembelajaran *ROPES* (*Review Overview Presentation Exercise Summary*). Model pembelajaran *ROPES* membantu peserta didik untuk memperkuat pemahaman materi yang telah diajarkan, dimana model ini terdiri dari tahapan persiapan pembelajaran sampai menutup kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *ROPES* dirancang agar siswa dapat dengan mudah menguasai materi dengan cara mengulang kembali materi yang telah dipelajari, membangun kerangka berpikir terhadap materi yang akan diajarkan, menyajikan materi, memberi latihan dan penugasan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajar guru sehingga siswa dapat memperkuat pemahaman materi yang telah maupun guru akan ajarkan. Dengan model pembelajaran *ROPES* guru juga dapat mengajak siswa untuk memberi pendapat sehingga guru tidak sebagai pemberi materi saja tetapi guru mendapat umpan balik ketika siswa memberi pendapat. Guru yang mengajar juga lebih mudah dalam mengarahkan pendapat siswa agar lebih benar dan terarah.

Melalui model pembelajaran *ROPES* diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran akuntansi. Hal ini dikarenakan pelajaran akuntansi menuntut siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal sehingga siswa mahir dalam menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut. Prinsip-prinsip

*ROPES* (*Review Overview Presentation Exercise Summary*) yaitu *Review* bertujuan untuk mengukur kesiapan siswa berdasarkan materi lalu dengan memberikan apersepsi, *Overview* menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyampaikan isi (*content*) secara singkat dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, *Presentation* merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, *Exercise* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pahami melalui tugas-tugas, dan *Summary* guru mengajak siswa dalam mengemukakan pendapat untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari, sehingga dapat memperkuat daya ingat siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Model pembelajaran *ROPES* dapat disimpulkan sangat berguna dan mampu dalam mengatasi masalah belajar siswa khususnya untuk materi akuntansi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Betaria (2014) yang menerapkan model *ROPES* untuk menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional lebih baik daripada model pembelajaran Konvensional di kelas X semester II SMAN 11 Medan.

Dari penjelasan diatas maka model pembelajaran *ROPES* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di SMK Negeri 6 khususnya mata pelajaran akuntansi dalam materi akuntansi persediaan barang dagang. Dalam materi Aktiva Tetap siswa harus mampu menyusun ayat jurnal dan mencatat perolehan Aktiva Tetap dengan teliti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan tersebut. Untuk dapat mencapai perhitungan yang tepat siswa dituntut untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya

(*Review*), selanjutnya mereka diminta untuk membangun kerangka berpikir terhadap materi yang akan dipelajari (*Overview*), dan mempresentasikan materi yang telah mereka pahami (*Presentation*), kemudian mengerjakan soal latihan serta penugasan yang diberikan (*Exercise*) dan menyimpulkan materi yang telah guru ajarkan (*Summary*), sehingga materi Aktiva Tetap dapat dikuasai dan dipahami secara optimal dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *ROPES* dapat digunakan guru untuk membuat siswa lebih mengingat dan paham dalam mengerjakan soal dari materi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran *ROPES* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang Masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII di SMK Negeri 6 Medan?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran ROPES terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran ROPES dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran ROPES lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran ROPES dan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ROPES lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ROPES lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai nilai tambahan bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan penulis mengenai penggunaan model pembelajaran *ROPES* yang untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru bidang studi dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Negeri 6 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *ROPES*.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi dan pihak lainnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.